**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemunculan varian baru Omicron menyebabkan tren kasus positif Covid-19 di berbagai wilayah Indonesia kembali mengalami lonjakan signifikan. Oleh sebab itu antisipasi pemeritah dalam mempercepat program vaksinasi booster (lanjutan) khusunya bagi kelompok rentan yakni lansia. Sebagai kelompok yang rentan dan berisiko tinggi mengalami kematian jika terpapar Covid-19, maka kelompok lansia harus bisa dikelola untuk mandiri dalam menjaga kesehatannya secara pribadi minimal dengan menerapkan protokol kesehatan khususnya dimasa pandemi saat ini (Kemenkes, 2022). Lansia dengan segala risiko yang memungkinkan besar bisa untuk tertular harus secara khusus diperhatikan. Walaupun sebagian yang terinfeksi bergejala ringan, namun varian ini dapat pula menyebabkan risiko infeksi ulang, komplikasi bahkan kematian terutama bagi kelompok komorbid dan kelompok rentan. Baik yang yang belum maupun sudah divaksinasi dosis kedua (Kemenkes RI, 2022).

Sementara itu, untuk kasus kematian pada kasus Omicron sebagian besar didominasi oleh lansia dan orang dengan komorbid yang belum mendapatkan vaksinasi dosis lengkap. Secara global, kematian yang tinggi terjadi pada kelompok lansia diatas 50 tahun. Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 100.000 penduduk dunia dan 4.000 diantaranya dinyatakan meninggal dunia. 21.9% kematian terbanyak terjadi pada lansia akibat Covid-19 (Kemenkes RI, 2022). Kasus suspek Covid-19 di Kabupaten Mojokerto pada lansia mencapai 4,395 kasus, sebanyak 4,153 orang telah dinyatakan sembuh dan angka meninggal dunia mencapai 241 jiwa, (Dinkes Mojokerto, 2022). Program maupun kebijakan khusus perlindungan lansia dapat meminimalkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terhadap lansia dimasa pandemi Covid-19.

Saat ini Indonesia sudah dalam proses transisi perubahan pandemi menjadi endemi. Proses transisi itu sejalan dengan kebijakan pelonggaran yang diputuskan pemerintah. Pelonggaran tersebut dilakukan dengan menurunkan level PPKM menjadi level 2, menghapuskan antigen dan PCR sebagai syarat melakukan perjalanan domestik menggunakan transportasi laut, darat maupun udara bagi masyarakat yang sudah vaksin hingga dosis ke-2. Pemerintah juga menurunkan jangka waktu karantina bagi masyarakt yang melakukan perjalana luar negeri, dari yang sebelumnya karantina 14 hari menjadi 7 hari, kemudian 3 hari, hingga saat ini menjadi 1 hari (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil survey di Mlaten dijumpai banyak lansia yang berkumpul tidak menerapkan protokol kesehatan mencapai 50%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang lansia mengatakan bahwa “virus corona hal yang biasa”, “saya tidak paham gimana pencegahan virus corona”. Para lansia hanya mengetahui pencegahan dengan menggunakan masker, namun kesadaran untuk menggunakan masker sangat rendah dan tidak diterapkan dengan baik. Program vaksinasi pun hanya mencapai 40% dari jumlah keseluruhan lansia di Desa Mlaten.

Perkembangan penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia terus membaik. Proses percepatan vaksinasi pun diharapkan menjadi upaya untuk memasuki masa transisi dari pandemi menjadi endemi. Upaya pemerintah yang dilakukan pada saat ini supaya Indonesia dapat memasuki masa transisi dari pandemi menjadi endemi dimulai dari sisi hulu yaitu mengintensifkan vaksinasi, memakai masker, mendisiplinkan mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak, mengakselerasikan *testing* dan *tracing,* mengintensifkan *screening* peduli lindungi, dan menjadikan rumah masyarakat harus memiliki ventilasi yang baik. (Kemenko PMK, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang 7 protokol kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam pencegahan Covid-19 Di Mlaten Mojokerto.

1. **Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang 7 protokol kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam pencegahan Covid-19 Di Mlaten Mojokerto?

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang 7 protokol kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia dalam pencegahan COVID-19 Di Mlaten Mojokerto

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia terhadap 7 protokol kesehatan sebelum diberi pendidikan kesehatan
3. Mengidentifikasi kepatuhan lansia dalam menerapkan 7 protokol kesehatan sebelum diberi pendidikan kesehatan
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia terhadap 7 protokol kesehatan setelah diberi pendidikan kesehatan
5. Mengidentifikasi kepatuhan lansia dalam menerapkan 7 protokol kesehatan setelah diberi pendidikan kesehatan
6. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang 7 protokol kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam pencegahan COVID-19
7. **Manfaat Penelitian**
8. **Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan Kesehatan 7 protokol Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pencegahan COVID-19 pada lansia.

1. **Manfaat Praktis**
2. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian dan dapat meningkatkan dalam pemberian tindakan pencegahan.

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Kesehatan 7 protokol Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pencegahan Covid-19 pada lansia.

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya.